

**PENGARUH RETRUN ON INVESTMEN (ROI), EARNING PER SHARE (EPS),
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA
SAHAM SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Desi Fitriana¹, Risal Rinofah², Mujino³

**Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
desifitriana@gmail.com¹**

Risal.rinofah@ustjogja.ac.id²

mujino@ustjogja.ac.id³

ABSTRACT

The Influence of Return On Investments (ROI), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV) on stock prices in the transportation subsector companies listed on the indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

The nature of this research is correlational research. The population is the transportation subsector company which is flat on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The research sample of 9 transportation companies obtained by sampling technique that is purposive sampling. Data collection techniques using the method of documentation, data analysis techniques using multiple linear regression analysis supported by the classic assumption test.

The results showed that the Earning Per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) variables had a significant positive effect on stock prices, Debt to Equity Ratio (DER) had a significant negative effect on stock prices, Retrun On Investment (ROI) had a positive effect not significant to stock prices. Simultaneously the variables ROI, EPS, DER, PBV significantly influence stock prices. R Square Value of of 0.414 indicates that the variable ROI, EPS, DER, PBV has an effect of 41.4% on stock prices, while the remaining 58.6% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Stock Prices*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha semakin bertambah ketat semenjak adanya pasar bebas. Dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba untuk memperbaiki produk yang dihasilkan ataupun pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Sehingga dengan kondisi tersebut akan mendorong setiap perusahaan mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usaha produksi perusahaan, perbaikan tersebut tentunya membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Di era globalisasi seperti saat ini, pasar modal memiliki peranan yang strategis bagi penguatan

ketahanan ekonomi suatu negara sehingga hampir semua negara menaruh perhatian terhadap pasar modal. Perusahaan bisa mendapatkan dana dari investor melalui pasar modal.

Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Para investor pada umumnya saat akan membeli saham dipengaruhi oleh informasi yang diketahui mengenai perusahaan emiten yaitu informasi keuangan perusahaan yang tercermin di laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada rasio-rasio keuangan.

Para investor dan calon investor dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan umumnya menaruh perhatian pada tingkat keuntungan atau laba, salah satu cara untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan atau emiten dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satunya diantaranya yaitu *Return On Investment* (ROI). Salah satu tujuan investor membeli saham suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan, jika *Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham kecil maka kemungkinan kecil pula deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012) dalam Ukhriyawati dan Pratiwi (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Tandelilin (2001) dalam Asmirantho dan Yuliawati (2015), *Price To Book Value* (PBV) ialah Hubungan antara Harga pasar saham dan Nilai Buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan Alternatif untuk menentukan nilai suatu Saham, karena secara teoritis, Nilai Pasar suatu Saham haruslah mencerminkan Nilai Bukunya. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh ROI, EPS, DER, PBV terhadap harga saham sudah banyak dilakukan tetapi saling bertentangan hasil analisisnya.

Perusahaan transportasi dipilih karena bisnis ini memberikan peluang yang cukup terbuka untuk lebih berkembang. Di era globalisasi saat ini perkembangan dan pertumbuhan penduduk sangat begitu pesat, banyak perubahan dan kebutuhan masyarakat yang bertambah. Kondisi ini membuat masyarakat harus bisa bekerja dan melakukan segala aktivitas lainnya secara tepat dan efisien. Selain itu subsektor transportasi termasuk dalam salah satu unsur penting untuk mewujudkan pembangunan nasional, dimana transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian yang nantinya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian. Menurut Anah, Firdaus dan

Alliffah (2018), Pada tahun 2014 harga saham sektor transportasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang disebabkan momentum terpilihnya presiden Jokowi-JufufKalla yang memiliki Program Ekonomi maritimnya. Munculnya Program Maritim tentunya berimbas pada Saham Kelautan. Berdasarkan uraian serta fenomena harga saham dalam kaitannya dengan rasio-rasio keuangan diatas serta adanya penelitian terdahulu yang saling bertentangan hasilnya, dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Retrun on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Retrun on Investment*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* terhadap harga saham baik secara persial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) dalam Anah, Firdaus dan Alliffah (2018), saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau Kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

Harga Saham. Harga Saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para Investor (Ukhriyawati dan Pratiwi, 2018).

Rasio Keuangan. Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data Keuangan Perusahaan sehingga menjadi berarti (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Retrun On Investment (ROI). *Rasio Retrun on Investment* (ROI) yaitu rasio untuk melihat sejauh mana Investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014).

Earning Per Share (EPS). *Earning per Share* atau pendapatan per lembar saham yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang Saham atau investor dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014).

Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Anah, Firdaus dan Alliffah (2018), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Price to Book Value (PBV). Menurut Tandelilin (2001;194) dalam Asmirantho dan Yuliawati (2015), *Price to Book Value (PBV)* merupakan Hubungan antara Harga pasar saham dan Nilai Buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan secara Alternatif untuk menentukan Nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan Nilai Bukunya.

Hipotesis

1. Pengaruh *Retrun on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Menurut Sonia, Zahroh dan Azizah (2014), *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan atau emiten dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan atau laba. Peningkatan keuntungan atau laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan yang nantinya direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham dapat meningkat dan dapat menaikkan Harga Saham (Priantinah dan Kusuma, 2012).

$H_1 = \text{Retrun On Investment}$ berpengaruh positif dan signifikan erhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Amalia (2010), Semakin besar jumlah laba bersih per lembar saham atau EPS yang merupakan pendapatan bagi para investor maka semakin baik Harga Saham Perusahaan yang terdapat di bursa efek. EPS suatu perusahaan berhubungan erat dengan pertumbuhan harga saham perusahaan tersebut, investor akan tertarik untuk menanamkan dananya.

$H_2 = \text{Earning per Share}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut hasil penelitian Dewi dan Suaryana (2013) tingkat risiko suatu perusahaan terlihat dari rasio DER yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi keajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor atau calon investor tentu menghindari berinvestasi atau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan

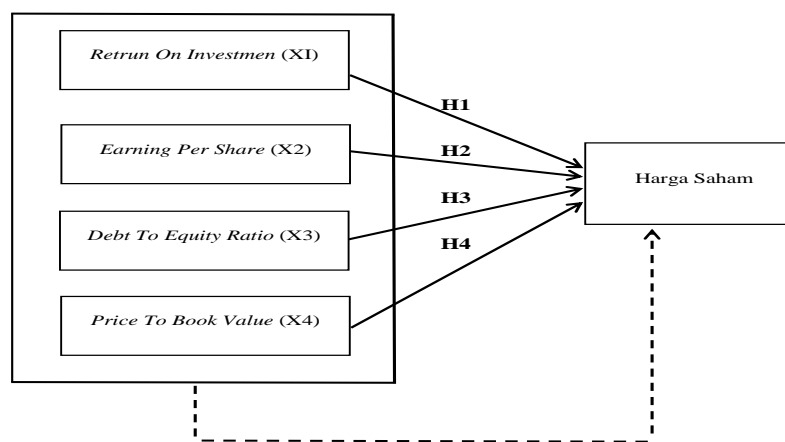
tingkat risiko yang tinggi pula. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penilaian investor sehingga Harga Saham mengalami penurunan.

H₃ = Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan kelompok rasio pasar yang sering digunakan investor dalam menganalisis suatu Saham. Rasio pasar seperti PBV yang membandingkan Harga pasar Saham dengan Nilai Buku Saham. digunakan oleh investor karena melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan untuk kedepannya (Dewi dan Suaryana 2013).

H₄ = Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian dan defenisi oprasional

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga saham (Y), variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Retrun on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER), *Price to Book value* (PBV). Dimana rumus perhitungan rasio-raso tersebut sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots \%$$

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% = \dots \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total shareholders' equity}} \times 100\% = \dots \%$$

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}} \times 100\% = \dots \%$$

Populasi dan Sempel

Populasi. Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan subsektor transportasi yang berjumlah 35 perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang menggunakan kriteria tertentu. Sesuai kriteria yang telah ditetapkan maka didapatkan 9 perusahaan transportasi.

Sumber dan Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data resume laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang didapat dari website www.idx.co.id masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama periode pengamatan yaitu 2014-2018. Metode pengumpulan yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data masing-masing perusahaan kemudian mengutip atau menyalin data yang ada di masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof-Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah terdapat hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011).

d. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, maka model regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen.

4. Uji hipotesis

a. Uji F

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variable bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variable terikat.

b. Uji T

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas	
	Unstandardized Residual
Asym p. Sig. (2-tailed)	,122

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,122 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas			
Model	Collinearity Statistics Tolerance	FIV	Keterangan
1 (Constant)			
ROI	,803	1,245	Tidak Terjadi Multikolinearitas
EPS	,934	1,070	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	,231	4,328	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PBV	,247	4,054	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai Tolerance variabel bebas *Retrun On Investment* (ROI) = 0,803, *Earning Per Share* (EPS) = 0,934, *Debt To Equity Ratio* (DER) = 0,231, *Price To Book Value* (PBV) = 0,247. Sedangkan nilai VIF variabel bebas *Retrun On Investment* (ROI) = 1,245, *Earning Per Share* (EPS) = 1,070, *Debt To Equity Ratio* (DER) = 4,328, *Price To Book Value* (PBV) = 4,054. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi		
	Unstandarized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,132	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,132 yang artinya nilai signifikansi dari Standarized Residual > dari 0,05 (0,132 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel data tersebut bersifat tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas		
	Unstandardized Residual	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	
ROI	,192	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DER	,134	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
EPS	,084	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
PBV	,807	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa Sig > 0,05. Nilai signifikansi dari variabel ROI sebesar 0,192, nilai dari EPS sebesar 0,134, nilai dari DER sebesar 0,084 dan nilai dari PBV sebesar 0,807 sehingga dapat disimpulkan keempat variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda				
Model	B	t	Sig.	
(Constant)		856,361	1,593	,119
ROI		23,557	,572	,571
EPS		5,830	3,386	,002
DER		-833,943	-2,420	,020
PBV		275,885	2,922	,006

Sumber: data diolah 2019

Dari hasil uji regresi linear berganda ;ada tabel 4.6, diketahui pengaruh variabel (ROI, EPS, DER dan PBV) terhadap variabel dependent (harga saham), maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 856,361 + 23,557ROI + 5,830EPS - 833,943DER + 275,885PBV + e$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	
R Square	Std. Error of the Estimate
,414	1425,321

Sumber: Data diolah 2019

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai R Squares sebesar 0,414 atau 41,4% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu *return on investment (ROI)*, *earning per share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *price to book value (PBV)* terhadap harga saham sebesar 41,4% sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Hasil Uji F			
Model		F	Sig
1	Regression	7,075	,000 ^a
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai F-hitung 7,075 dan tingkat signifikansi dari nilai F adalah sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Price To Book Value (PBV)* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap harga saham.

b. Uji T

Hasil Uji T					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. error	Standardized Coefficients	t	Sig
	B		Beta		
(Constan)	856,361	537,591		1,593	,119
ROI	23,557	41,211	,077	,572	,571
EPS	5,830	1,722	,424	3,386	,002
DER	-833,943	344,582	-,609	-2,420	,020
PBV	275,885	94,402	,712	2,922	,006

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji persisl dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROI terhadap harga saham diperoleh t hitung sebesar 0,572 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,571 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,571 > 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. EPS terhadap harga saham diperoleh t hitung sebesar 3,386 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. DER terhadap harga saham diperoleh t hitung sebesar -2,420 dengan nilai signifikansi 0,020 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,020 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulka bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. PBV terhadap harga saham diperoleh t hitung sebesar 2,922 dengan nialai signifikansi 0,006 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,006 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulka bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Retrun on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menunjukkan *Retrun On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya ROI terhadap harga saham mengartikan bahwa sebagian besar investor dan calon investor berfikir, walaupun laba atau keuntungan perusahaan yang dicapai besar, akan tetapi laba atau keuntungan yang didapat suatu perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban atau hutang. Sehingga tidak ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang akan mereka beli, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakam untuk membayar kewajiban. Serta investor tidak hanya berpatokan pada *Retrun On Investment* (ROI) saja dirasio profitabilitas tetapi melihat rasio profitabilitas

yang lainnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian wangarry, Poputra, Runtu (2015) yang menunjukkan bahwa *Retrun On Investmen* (ROI) berpengaruh positif tidak signifikan.

2. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif pada EPS hal ini mengartikan bahwa semakin naik EPS maka semakin naik pula harga saham, serta harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EPS. EPS mencerminkan mengenai keuntungan atau laba yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan hasil yang telah diraih oleh suatu perusahaan. Maka semakin tinggi EPS menunjukkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal ini akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal atau membeli saham disuatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2013), Priantinah dan Kusuma (2012), Ukhriyyawati dan Pratiwi (2018) yang menunjukkan Bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif pada DER hal ini mengartikan bahwa apabila DER naik maka Harga Saham akan turun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi dan suaryana (2013), Asmirantho dan Yuliawati (2015), Anah, Firdaus, Alliffah (2018) yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh positif pada PBV hal ini menyatakan bahwa semakin naik PBV maka semakin naik pula harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Anah, Firdaus, Alliffah (2013), Dewi dan Suaryana (2013), Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai PBV naik berarti menandakan pasar percaya dengan prospek perusahaan untuk kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara persial variabel ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai beta 23,557 dan signifikansi 0,571. Secara persial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai beta 5,830 dan signifikansi sebesar 0,002. Secara persial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai beta -833,943 dan signifikansi sebesar 0,020. Secara persial variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai beta 275,885 dan signifikansi sebesar 0,006. Secara simultan variabel ROI, EPS, DER, PBV berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Price To Book Value* (PBV)

Saran

1. Penelitian berikutnya disarankan lebih banyak menggunakan jumlah sampel dan menambah periode pengamatan serta mempertimbangkan variabel lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengubah metode penelitian yang dilakukan, misal dengan menggunakan metode kualitatif.

REFERENSI

- Amalia, H. S. (2010). Analisis pengaruh earning per share, return on investment, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 98–106. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man>
- Asmirantho, E., Yang, K., & Di, T. (2015). *PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS) , DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) , PRICE TO BOOK VALUE (PBV) , DEBT TO EQUITY RATIO (DER) , NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA Pendahuluan Harga saham yang mengalami kenaikan .* 1(2), 103–117.
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. . (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 215–229.
- Fahmi, ilham. 2014. *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir, Jakar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Return on Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.998>
- Runtu, T., Poputra, A., & Wangarry, A. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 470–477.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ukhriyawati C. F., & Pratiwi, M. (2018). Volume 5 No.2 Tahun 2018 Print ISSN 25031546. *Jurnal Equilibira*, 5(2), 1–9.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis, Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.